# BAB I

# PENDAHULUAN

## Latar Belakang Penelitian

Media adalah bentuk teknologi yang berkembang saat ini. Media terbagi menjadi media lama dan media baru. Media baru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan jenis media yang berbeda dengan media sebelumnya. Media baru yang ditandai dengan hadirnya internet dapat memudahkan pengguna karena segala sesuatu yang rumit menjadi ringkas. Perkembangan teknologi menjadikan Internet sebagai sarana penyebaran dan pengumpulan informasi yang disukai. Teknologi internet membantu perkembangan media yang semakin pesat, termasuk Youtube.

Youtube dikenal sebagai media sosial yang merupakan bagian dari media baru. Youtube memiliki lebih dari satu miliar pengguna, hampir sepertiga dari semua pengguna Internet (diakses dari youtube.com). Dengan demikian, Youtube merupakan salah satu media baru yang paling berpengaruh di dunia periklanan sebagai sarana promosi. Dengan akses yang mudah dan penggunanya yang luas, orang memilih Youtube untuk mempromosikan produk dan kemampuannya seperti kemampuan menyanyi. Tidak hanya orang biasa, para musisi profesional juga menggunakan Youtube untuk mempromosikan lagu dan video musik yang mereka buat.

Video merupakan salah satu elemen penting yang berperan dalam membangun sistem komunikasi berupa gambar bergerak. Umumnya, video memanipulasi gambar dengan konsep matang sebelum dibuat. Bahkan, seseorang dapat mengambil gambar dengan mengambil gambar atau merekam suatu peristiwa. Hasilnya dapat digabungkan ke dalam skenario yang dikonseptualisasikan. Perkembangan video tentunya dipengaruhi oleh perkembangan multimedia di era sekarang sehingga membuat kehidupan masyarakat saat ini semakin menarik. Salah satu bidang yang dapat dimasukkan ke dalam pengembangan multimedia ini adalah musik, yang dinikmati tidak hanya dalam suara tetapi juga secara visual dengan klip video.

Seperti pada video klip dari Porter Robinson dan Madeon berjudul Shelter yang digarap oleh A-1 Pictures dan dilisensikan oleh Sony Music Entertainment Japan ini. Video klip Shelter sangat disukai oleh penikmat musik terbukti dengan banyaknya jumlah penonton video klip ini di youtube yang sudah mencapai 71.260.392 penonton di bulan Mei 2022 sejak diterbitkannya video klip ini pada 19 Oktober 2016.

Video klip ini menceritakan kisah Rin, seorang gadis berusia 17 tahun yang harus hidup selamanya di dunia simulasi, terperangkap dalam kesendirian yang indah. Setiap hari, Rin terbangun dalam realitas virtual dan menciptakan dunia baru, indah, dan unik untuk dirinya sendiri menggunakan tablet. Hingga suatu hari semuanya berubah dan Rin mulai menyadari dari mana asalnya di dunia simulasi yang diciptakan oleh ayahnya sebelum mereka terpisahkan.

Maka untuk melihat makna visual dari video musik Shelter digunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Semiotika Roland Bartes menerapkan pendekatan tertentu yang berfokus pada apa yang disebut bentuk tuturan mitis. Bahasa dapat menjadi mitos dalam kondisi tertentu yang dicirikan dengan adanya derajat makna. Tingkatan ini disebut semiotika derajat kedua. Menurut Barthes, ada dua tingkatan makna yang disebut konotasi dan konotasi.

Penelitian ini akan membahas hubungan antara ayah dan anak dan kaitannya dengan fenomena sosial berupa tidak hadirnya sosok seorang ayah di kehidupan anaknya atau disebut sebagai fatherless issue.

Fatherless issue adalah masalah sosial yang merujuk pada ketidakhadiran atau minimnya peran ayah dalam kehidupan anak-anak. Masalah ini dapat terjadi dalam berbagai konteks, termasuk keluarga yang bercerai, anak-anak yang tumbuh tanpa ayah karena kematian, pemisahan orang tua, atau ketidakhadiran emosional ayah dalam kehidupan anak-anak. Fatherless issue mencakup berbagai dampak sosial, ekonomi, psikologis, dan perilaku yang dapat memengaruhi perkembangan anak-anak yang terlibat.

Dampak dari fatherless issue dapat meliputi masalah seperti tingkat kelulusan pendidikan yang lebih rendah, risiko tinggi terlibat dalam perilaku kenakalan remaja, masalah emosional seperti rasa kehilangan dan kesepian, serta tantangan dalam membangun identitas gender yang seimbang. Fenomena fatherless issue juga memengaruhi kesejahteraan keluarga, terutama jika ibu tunggal harus mengatasi tanggung jawab finansial dan pengasuhan seorang diri.

Dalam banyak masyarakat, fatherless issue telah menjadi fokus perhatian dan perdebatan tentang peran keluarga, dukungan sosial, dan kebijakan yang dapat membantu mendukung anak-anak yang tumbuh dalam situasi ini. Banyak organisasi sosial dan pemerintah telah mengembangkan program-program untuk mendukung keluarga tunggal dan mengatasi dampak fatherless issue pada anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.

Fenomena ini memiliki dampak sosial yang signifikan dan telah menjadi fokus perhatian dalam banyak penelitian dan diskusi masyarakat. Salah satu dampak utama dari fenomena fatherless adalah pada anak-anak yang tumbuh tanpa kehadiran ayah. Penelitian telah menunjukkan bahwa anak-anak dalam situasi ini mungkin menghadapi tantangan emosional, psikologis, dan perilaku. Mereka mungkin mengalami rasa kehilangan, kesepian, dan kesulitan dalam membangun identitas mereka.

Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak-anak dapat memengaruhi performa pendidikan mereka. Anak-anak yang tumbuh tanpa ayah sering kali memiliki tingkat kelulusan yang lebih rendah dan tingkat ketidakhadiran sekolah yang lebih tinggi. Ayah sering berperan sebagai model laki-laki dalam kehidupan anak-anak. Ketidakhadiran ayah dapat menyebabkan kurangnya figur peran laki-laki yang kuat dalam perkembangan anak-anak, yang dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang maskulinitas dan norma-norma gender.

Beberapa penelitian telah mengaitkan fenomena fatherless dengan tingkat kejahatan yang lebih tinggi, khususnya pada remaja laki-laki. Ketidakhadiran ayah dalam kehidupan anak-anak dapat mengarah pada masalah perilaku seperti kenakalan remaja dan penggunaan narkoba. Keluarga tunggal yang dipimpin oleh seorang ibu sering kali menghadapi masalah ekonomi. Ketiadaan kontribusi finansial dari ayah dapat menyebabkan masalah keuangan yang lebih besar bagi keluarga tersebut.

Fenomena fatherless juga dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga secara keseluruhan. Ibu tunggal mungkin mengalami stres ekstra karena harus mengatasi tanggung jawab finansial dan pengasuhan seorang diri. Isu fatherless telah memunculkan perdebatan tentang kebijakan sosial yang dapat membantu mendukung keluarga tunggal dan memfasilitasi peran ayah dalam kehidupan anak-anak.

Penting untuk diingat bahwa dampak fenomena fatherless dapat bervariasi dari kasus ke kasus. Setiap situasi keluarga adalah unik, dan tidak semua anak yang tumbuh tanpa ayah mengalami masalah yang sama.

Dalam masyarakat, fenomena fatherless memunculkan pertanyaan penting tentang peran keluarga, dukungan sosial, dan kebijakan yang dapat membantu anak-anak yang tumbuh dalam situasi ini. Banyak organisasi dan lembaga sosial berusaha untuk memberikan dukungan kepada keluarga tunggal dan anak-anak yang terkena dampak fenomena fatherless.

Saat ini Indonesia sedang kehilangan kehadiran sosok ayah, permasalahan fatherless ini hampir tidak kasat mata namun dampaknya nyata. Menurut Menteri Sosial Indonesia Khofifah Indar Parawansa, Indonesia menduduki nomer 3 di dunia sebagai negara fatherless (Mayangsari & Umroh, 2014). Masyarakat Indonesia mungkin jarang mendengar mengenai istilah fatherless, mereka lebih sering mengenal single mom atau broken home. Kenyataannya kasus fatherless di Indonesia cukup banyak bahkan Indonesia menjadi Father Country nomer 3 di dunia. Pemberian nama sebagai fatherless country bukan berarti tidak memiliki seorang ayah, namun karena ketidakhadiran peran ayah dalam sebuah keluarga (Saif, 2018). Fatherless diartikan sebagai seorang anak yang memiliki ayah namun ayahnya tidak hadir secara maksimal dalam proses tumbuh kembang anaknya. Secara psikologis ayah tidak berperan dalam kehidupan anak dikarenakan suatu permasalahan yang terjadi dalam sebuah keluarga. Masih banyak masyarakat yang belum memahami bahwa dalam pengasuhan, mendidik, membimbing anak tanggung jawab ayah dan ibu, tidak hanya menjadi tugas seorang ibu. Masyarakat menganggap bahwa seorang ayah tugasnya hanya mencari nafkah dan mencukupi kebutuhan keluarga. Sedangkan mendidik, menyampaikan nilai-nilai kebaikan itu adalah tugas ibu. Hal ini mengakibatkan anak kehilangan figur sosok ayah dalam diri anak secara utuh. Fenomena fatherless disebabkan adanya pengaruh budaya lokal terhadap paradigma pengasuhan. Streotipe budaya mempengaruhi pandangan bahwa seorang laki-laki tidak seharusnya merawat anak, tidak terlibat dalam proses pengasuhan. Tanpa disadari penjagaan, merawat dan mengasuh anak dikaitkan dengan ibu, padahal peran ayah juga diperlukan dalam hal tersebut. Keseimbangan peran ayah dan ibu dalam keluarga menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera. Budaya kekeluargaan di Indonesia yang seperti itu menjadi keberadaan fatherless tidak dirasakan. Fatherless dalam keluarga di Indonesia ibarat api dalam sekam artinya tidak terlihat di permukaan namun secara perlahan dapat membakar dan hancur. Ketidadaan seorang ayah dalam suatu keluarga lebih banyak ditutupi dari anak dengan ibu menggantikan posisi ayahnya. Tidak semua ibu menceritakan penyebab ayah pergi secara terbuka, ibu menganggap bahwa anak belum cukup dewasa untuk mengerti kondisi keluarga. Sehingga keluarga besar menganggap seolah-olah tidak terjadi suatu permasalahan, hal ini kurang tepat karena anak akan terus mencari dimana ayahnya yang berdampak pada kekosongan jiwa anak.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti representasi hubungan antara ayah dan anak dalam video klip Shelter. Penelitian ini menggunakan studi kualitatif melalui pendekatan semiotika Roland Barthes, dengan penguraian dalam tiga makna yaitu denotasi, konotasi dan mitos. Penelitian ini akan mengkaji hubungan ayah dan anak dalam video klip Shelter dengan fenomena sosial yaitu fatherless issue atau ketidakhadiran sosok ayah dalam hidup anaknya menggunakan teori konstruksi realitas sosial.

## Fokus dan Pertanyaan Penelitian

### Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini yaitu “Bagaimana Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon?”

### Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana makna denotasi terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon?
2. Bagaimana makna konotasi terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon?
3. Bagaimana mitos terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon?

## Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui makna denotasi terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon.
2. Untuk mengetahui makna konotasi terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon.
3. Untuk mengetahui mitos terkait Representasi Hubungan Ayah dan Anak dalam Video Klip Shelter oleh Porter Robinson dan Madeon.

### Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai referensi bagi perkembangan ilmu komunikasi dalam bidang semiotika.

#### Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan wawasan dalam ruang lingkup Ilmu Komunikasi. Dan juga diharapkan memberikan manfaat terhadap pengaplikasian mengenai kajian Semiotika Roland Barthes dan Representasi dalam suatu tayangan khususnya video klip.

#### Kegunaan Praktis

Diharapkan Peneliti dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dan bermanfaat bagi publik dengan menganalisis setiap tanda dan maknanya. Sementara Pembaca mendapatkan pengetahuan tambahan tentang bagaimana cara menafsirkan tanda dan maknanya.